TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4891

EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI PONDOK PESANTREN MBS AL MUTTAQIIN GEDANGSARI, GUNUNG KIDUL

Epistemology of Islamic Character Education at Pondok Pesantren MBS Al Muttaqiin, Gedangsari, Gunung Kidul

Sriyanta & Mujiburrohman
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
adzkiafaqood@gmail.com; ajibmujiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 1, 2025	Jan 16, 2025	Jan 28, 2025	Feb 3, 2025

Abstract

Character education is the main goal of education in Indonesia, especially in dealing with the problem of moral degeneration that occurs among students. Character education, which is often associated with personality formation, focuses on instilling ethical values that are reflected in everyday actions and behaviors. This study aims to explore Islamic character education at the MBS Al Muttaqiin Islamic Boarding School, Gedangsari, Gunung Kidul, with an epistemological approach as a theoretical basis. Epistemology, which discusses the process of acquiring and validating knowledge, is applied to understand how Islamic character values are taught and understood by students through an educational process based on revelation (the Qur'an and As-Sunnah) and reason. Habits such as shaking hands, praying in congregation, memorizing the Qur'an, as well as dhikr and prayer are methods used to instill Islamic character, which includes the relationship between humans and Allah (hablum minallah) and relationships between others (hablum minannas). Teachers play an important role as a source of knowledge and role models in the process of internalizing these values, as well

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

as being figures who guide students in obtaining moral and religious knowledge. Through the epistemology of Islamic character education, this study shows that Islamic boarding schools not only shape students with good morals, but also direct them to understand and practice knowledge that is in accordance with Islamic teachings in everyday life.

Keywords: Character, Epistemology, Islamic Education

Abstrak: Pendidikan budi pekerti atau karakter menjadi tujuan utama dalam pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menghadapi permasalahan degenerasi akhlak yang terjadi di kalangan peserta didik. Pendidikan karakter, yang sering dikaitkan dengan pembentukan kepribadian, berfokus pada penanaman nilai-nilai etika yang tercermin dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendidikan karakter Islami di Pondok Pesantren MBS Al Muttaqiin, Gedangsari, Gunung Kidul, dengan pendekatan epistemologi sebagai landasan teoritis. Epistemologi, yang membahas proses memperoleh dan memvalidasi pengetahuan, diterapkan untuk memahami cara nilai-nilai karakter Islami diajarkan dan dipahami oleh santri melalui proses pendidikan yang berbasis pada wahyu (Al-Qur'an dan As-Sunnah) dan akal. Pembiasaan seperti salaman, shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, serta dzikir dan doa menjadi metode yang digunakan untuk menanamkan karakter Islami, yang mencakup hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan antar sesama (*hablum minannas*). Guru berperan penting sebagai sumber pengetahuan dan teladan dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut, sekaligus menjadi figur yang mengarahkan santri dalam memperoleh pengetahuan yang bersifat moral dan religius. Melalui epistemologi pendidikan karakter Islami, penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren tidak hanya membentuk siswa yang berakhlak baik, tetapi juga mengarahkan mereka untuk memahami dan mengamalkan pengetahuan yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Budi Pekerti, Karakter, Epistemologi, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan budi pekerti atau karakter merupakan tujuan utama dalam aspek pendidikan Indonesia di era sekarang. Pendidikan budi pekerti menjadi jawaban atas permasalahan degenerasi akhlak peserta didik yang melanda negara Indonesia sehingga melahirkan dampak negatif di berbagai sisi kehidupan. Dampaknya, manusia yang memiliki adab semakin sedikit dan hampir tidak nampak dalam kehidupan sehari-hari atau berbangsa serta bernegara.

Karakter sering kali diasosiasikan dengan sebutan yang disebut dengan kepribadian yang makin membuat pemusatan pada arti psikososial yang dikaitkan melalui pendidikan serta kondisi lingkungan. Karakter dipandang dari segi behaviorial lebih mementingkan atas faktor somatopsikis yang dipunyai manusia semenjak lahir. Dapat kita simpulkan bahwa karakter ialah nilai-nilai yang spesifik baik tertanam dalam diri serta terejawantahkan dalam kelakuan.

Karakter secara konsisten memancar dari hasil pikiran, ulah hati, daya rasa dan kehendak, serta gerak badan seseorang maupun sekelompok manusia.

Materi pokok epistemologi ialah segala proses yang berperan serta dalam upaya kita untuk mendapatkan dan memperoleh sebuah pengetahuan. Teknik untuk mendapatkan sebuah pengetahuan ini yang menjadikan objek filosofi pengetahuan serta sekalian berguna mengantarkan terwujudnya tujuan dari sebuah epistemologi. Epistemologi tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan secara cuma-cuma semata, melainkan hanya untuk menciptakan kapasitas yang terdapat dalam internal pribadi manusia guna mendapatkan pengetahuan serta kaidah-kaidah dan urutan-urutan yang membolehkan manusia selama bisa memahami dan mengetahui.

Berangkat dari pemaparan penelitian ini, maka perlu dilaksanakanan penelitian tentang pendidikan berkarakter islami siswa di Pondok Pesantren MBS Al Muttaqiin, Gedangsari, Gunung kidul. Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah khusus penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pendidikan karakter yang islami siswa di Pondok Pesantren MBS Al Muttaqiin, Gedangsari, Gunung kidul kajian epistemologi.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Epistemologi

Menurut Mahfud, Epistemologi berakar dari bahasa Yunani dari sebuah kata "epistem" dengan memiliki arti pengetahuan atau sebuah ilmu pengetahuan. "Logos" memiliki arti yaitu pengetahuan.4 Jadi epistemologi ialah cabang ilmu filsafat yang mengkaji tentang ilmu pengetahuan yang melingkupi beberapa bagian ruang lingkup atau cakupan yang meliputi beberapa sumber, karakter serta hakikat manusia. Dalam epistemologi sering menjadi pembicaraan yaitu berhubungan dengan sumber pengetahuan serta susunan atau sistematikanya, selain itu juga epistemologi ada untuk memperbincangkan mengenai hakikat akurasi atau kecermatan struktur berpikir yang secara kritis juga dipakai dalam permasalahan-permasalahan yang mempunyai sebuah hubungan dengan implikasi untuk menemukan dan menciptakan validitas isi sebuah permasalahan dan pertanyaan.

Selain pendapat tersebut di atas para ahli pembelajaran yang lainnya yaitu Hamlyn Epistemologi atau teori pengetahuan ialah cabang ilmu filsafat yang berurusan dengan hakikat dan lingkup pengetahuan, pengandaian-pengandaian, dan

dasar-dasarnya serta pertanggungjawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki. Dapat diambil kesimpulan yaitu epistemology islam adalah daya gerak untuk perkembangan sumber daya manusia.

2. Epistemologi Pendidikan Karakter Islami.

Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga bisa memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang pokok. Pendidikan karakter cenderung disetarakan dengan karakter atau kepribadian. Seseorang yang mempunyai karakter berarti mempunyai kepribadian atau karakter. Kedua-duanya didefinisikan sebagai totalitas atau keutuhan nilai yang dipunyai seseorang dengan menghadapkan manusia dalam menempuh kehidupannya. Keseluruhan nilai meliputi akhlak, tabiat, karakter, budi pekerti dan kepribadian kejiawaan yang lain. 18 Pendidikan karakter adalah suatu cara pembentukan nilai-nilai karakter pada warga sekolah khususnya peserta didik yang mencakup unsur pengetahuan, kesadaran serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai karakter itu.

Epistemologi pendidikan karakter merupakan pencarian metode dan model pendidikan karakter yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Landasan epistemologi pendidikan karakter merupakan fenomenologi dengan segala persyaratan dan perangkatnya yang disebut sebagai komponen ilmu pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah atau satuan pendidikan cenderung pada penanaman atau penciptaan budaya sekolah atau dalam hal ini madrasah yaitu nilai-nilai yang mendasari integritas, adat atau tradisi, kebiasaan keseharian, serta simbol-simbol yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah atau madrasah, dan masyarakat sekitarnya tanpa terkecuali.

Dalam epistemologi islam mempunyai dasar teologis atau ilmu agama berupa konteks pijakan mutlak. Pada epistemologi islam menegaskan totalitas atau keutuhan pengalamaan dan hakikat serta merekomendasikan banyak model untuk mengeksplorasi alam, maka ilmu dapat diterima dari wahyu serta akal, dari pengamatan atau observasi dan intuisi, berasal dari tradisi serta pemikiran teoritis. Maka dari itu epistemologi islam menegaskan investigasi semua konstruksi ilmu pengetahuan dalam bentuk nilai-nilai abadi yang menggambarkan landasan pokok atau utama peradaban islam.

Dalam islam pada hakikatnya tidak pernah memperselisihkan antara satu jenis pengetahuan dengan suatu pengetahuan yang lain. Demikian juga islam tidak mempertemukan satu jenis pendekatan keilmuan beserta banyak macam pengetahuan yang didapatkan. Respons islam terhadap beraneka jenis pendekatan keilmuan beserta produk-produknya sekaligus, sebab islam menatap bahwa segala pengetahuan asalnya dari Allah SWT. Pada dasarnya epistemologi pendidikan karakter islami harus berdasarkan kepada dasar agama islam yaitu Al Qur'an dan As Sunah. Maka selain itu, perbuatan, tutur kata, serta tindakan para sahabat patut dijadikan sumber serta penunjuk ketika memutuskan tujuan pendidikan karakter islam.

3. Peran Seorang Guru atau Pendidik dalam Pendidikan Karakter Islami

Pendidik atau guru adalah garda terdepan dari pendidikan di madrasah, karena merekalah yang berhadapangan secara langsung dengan peserta didik. Peran seorang guru sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Ketika memasukkan pendidikan karakter islami, semua pendidik atau guru wajib menjadi sumber kreativitas dalam berkarakter bagi siswa atau peserta didiknya. Guru tidak hanya menjadi pengajar di madrasah tetapi juga menjadi pendidik moral dan karakter peserta didik.

Sejarah Obyek Dan Paparan Data

1. Sejarah Obyek

a. Sejarah

Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Muttaqiin atau yang lebih dikenal dengan Pondok Pesantren Muhammadiyah al- Muttaqiin berlokasi di dusun Pondok RT 06 RW 01, Sampang, Gedangsari, Gunungkidul. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren MuhammadiyahAl-Muttaqiin berawal dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muttaqiin yang bertempat di kediaman H. Sriyanta, S.Pd. selaku Mudir Pondok Pesantren Al-Muttaqiin. Awal didirikannya TPA Al-Muttaqiin tidak terlepas dari adanya keprihatinan para pengurus PCM Gedangsari yang merasakan betapa minimnya generasi kader persyarikatan di Kecamatan Gedangsari sekaligus untuk menjawab tantangan kristenisasi yang ada di Kecamatan Gedangsari.

TPA Al-Muttaqiin didirikan pada tahun 2010 dengan jumlah santri delapan orang. Seiring berjalannya waktu, TPA Al-Muttaqiin mendapat respon positif dan mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga santri TPA Al-Muttaqiin bertambah menjadi 20 santri. Pada tahun 2013 TPA Al-Muttaqiin mengukir prestasi di berbagai perlombaan, salah satunya adalah TPA Al-Muttaqiin menjadi juara umum di Festival Anak Sholeh kecamatan Wedi, Klaten, Jawa Tengah. Hal tersebut membuat nama TPA Al-Muttaqiin semakin dikenal di masyarakat. Mulai sejak itu jumlah santri TPA Al-Muttaqiin semakin bertambah hingga mencapai 90 santri.

Akhirnya muncullah sebuah gagasan untuk mengembangkan TPA Al-Muttaqiin menjadi Madrasah Diniyah Muhammadiyah Al-Muttaqiin. Begitu pula dengan mata pelajarannya, yang awalnya hanya baca tulis al-Qur'an kemudian ditambah dengan mata pelajaran lainnya seperti, aqidah, akhlaq, tahfidz, qiro'ah, bahasa Arab, tajwid, tarikh, dan hadits. Madrasah Diniyah Muhammadiyyah Al-Muttaqiin juga memiliki beberapa ekstrakurikuler yaitu, tapak suci, hadroh dan membatik.

Melihat pesatnya perkembangan, muncullah gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren supaya santri lebih fokus mendalami ilmu agama. Disinilah awal didirikannya Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Muttaqiin dengan jumlah santri 12 orang. Pada awalnya santri menempuh pendidikan formal di sekolah umum, dan mendalami ilmu agama di pondok ketika sore dan malam hari. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, ditemukan banyak kendala, sehingga Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Muttaqiin memutuskan untuk mendirikan sekolah formal yang berbasis boarding school pada tahun 2014 yang bekerja sama dengan SMP MUH 1 Gedangsari.

Pada tanggal 10 Mei 2017, Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Muttaqiin mendirikan asrama putri berlantai tiga yang dinamakan dengan gedung Jendral Sudirman. Dana untuk membangun gedung Jendral Sudirman diperoleh dari Yayasan Darush Sholihin. Adapun peletakan batu pertama gedung Jendral Sudirman oleh Muh. Setyawan Indriyanto M.Si. selaku camat Gedangsari dengan do'a yang dipimpin oleh ustadz Muh. Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.

Hingga saat ini Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Muttaqiin sudah memiliki empat buah gedung. Gedung sebelah barat digunkan sebagai asrama

putra dan ruang kelas, serta gedung sebelah timur digunakan sebagai asrama putri dan ruang kelas. Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Muttaqiin akan membangun gedung baru untuk gedung MA Muhammadiyah Al Muttaqiin yang berlokasi di sebelah selatan Pondok Pesantren saat ini. Adapun peletakan batu pertama telah dilaksanakan pada Ahad, 21 April 2024.

Terselenggaranya pendidikan yang unggul dalam membentuk karakter generasi muda yang akan menjadi pemimpin, penerus estafet dakwah di masa yang akan datang, serta mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya

b. Program Unggulan

1) Tahfidz Al – Qur'an minimal 5 Juz
2) Bisa membaca kitab gundul
3) Pidato 4 bahasa

c. Visi dan Misi

Visi

"Unggul dan mampu menghasilkan generasi yang Qur'ani sebagai kader masa depan Islam dan Bangsa".

Misi

1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan santri di bidang baca tulis Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, dan pendidikan dasar-dasar keislaman lainnya
2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan santri di bidang akhlak dan kepribadian
3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan karakter dengan mengedepankan praktek pengamalan dalam kehidupan sehari-hari
4) Menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan santri

5) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah

2. Paparan Data

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren MBS Al Muttaqiin Gedangsari dan wawancara dengan bapak dan ibu guru bahwa secara maksimal guru sudah memberikan contoh atau tauladan bagi para peserta didiknya. Hal ini terlihat pada kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter peserta didik yang islami. Diantara kegiatan pembiasaannya adalah sebagai berikut :

a. Para guru menyapa santri sambil tersenyum, mengucap salam serta berjabat tangan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari. Pembiasaan ini akan menumbuhkan karakter islami yaitu sebagai rasa hormat kepada guru.
b. Pembiasaan sholat berjamaah. Pembiasaan ini menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru bahwa pelaksanaannya terjadwal pada shalat wajib maupun sholat sunnah seperti dhuha, rawatib dan tahajud. Jadi, santri dan guru melaksanakan sholat secara berjamaah di masjid. Kegiatan ini ialah kegiatan yang sangat religius karena dapat membentuk karakter islami siswa yang akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Santri akan terbiasa menjalankan sholat dan apabila meninggalkan sholat akan merasa ada yang kurang/gelisah.
c. Tahfidz Al Quran, pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari. Jadi, terdapat jadwal khusus pada pagi dan sore hari untuk menghafal dengan cara setor kepada gurunya pada kelompok yang sudah dibagi. Pembiasaan ini akan membawa peserta didik memiliki karakter islami yaitu akan lebih cinta Al Qur'an
d. Dzikir dan Doa ketika hendak memulai atau telah selesai melakukan kegiatan. Pembiasaan ini dilaksanakan setiap kali hendak memulai atau selesai melakukan kegiatan. Guru memantau dan mengarahkan apabila santri lupa atau tidak membaca doa atau dzikir. Pembiasaan ini akan membawa santri memiliki karakter islami yaitu akan terbiasa mengucapkan kalimat yang baik atau thayyibah.

Analisa dan Hasil Riset

Islam mempunyai keistimewaan yang spesifik tersendiri dalam pembentukan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter islami tidak sekadar mengarah pada hal keduaniaan atau duniawi tetapi juga berorientasi pada ukhrawi. Selain hal tersebut juga, pendidikan karakter islami tidak melulu terkait hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan kepada Allah ta'ala dan juga hubungan kepada semua makhluk, tidak tersekat manusia saja.

Semua ini dikarenakan sumber pada pendidikan karakter islami tidak hanya rasio atau akal, juga tidak hanya panca indera. Pendidikan karakter islami diterapkan dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren. Guru mempunyai peran sangat penting dalam mencetak karakter siswa yang islami. Guru akan menjadi contoh atau tauladan bagi para peserta didiknya. Diantara kegiatan pembiasaan di pondok pesantren yang membentuk karakter islami diantaranya adalah bersalaman, tersenyum ketika bertemu dengan guru, sholat berjamaah, Tahfidz Al Quran, Dzikir dan Doa. Pembiasaan dan program ini akan membentuk karakter islami yang hormat dengan guru, dekat dengan Allah SWT, rajin sholat, cinta al qur'an, taqwa, peduli sesama, dan soleh solehah.

KESIMPULAN.

Kesimpulan dari teks tersebut adalah bahwa **epistemologi** merupakan cabang filsafat yang mempelajari tentang pengetahuan, termasuk sumber, karakter, dan hakikatnya. Dalam **epistemologi Islam**, pengetahuan dianggap berasal dari Allah SWT, dan dapat diperoleh melalui wahyu, akal, pengamatan, dan intuisi, dengan dasar utama pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendidikan karakter Islami bertujuan untuk membentuk nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik, mengintegrasikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek duniawi, tetapi juga ukhrawi, dengan tujuan menciptakan pribadi yang taat kepada Allah dan baik terhadap sesama.

Peran **guru** sangat penting dalam pendidikan karakter Islami. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik. Kegiatan pembiasaan seperti salam, sholat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, dan dzikir membantu membentuk karakter islami yang kuat, seperti kedekatan dengan Allah, rasa hormat kepada guru, dan kepedulian sosial.

Dengan demikian, epistemologi pendidikan karakter Islami menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter berdasarkan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Kurniawan. (2013). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Epistemologi Filsafat Islam*, Ulumna Jurnal Studi Keislaman 17

Mirza Mahbub Wijaya Junaedi Mahmud. (2019). P*engembangan Paradigma Keilmuan Perspektif Epistemologi Islam*

Qomar, Muljamil. (2005). *Epistemologi pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik*. Jakarta; Erlangga.

Abdul Majid dan Dian Andayani. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya

Putry, Raihan. (2019). *Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas*. Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies 4, no. 1